

Persepsi Siswa tentang Kesesuaian Perencanaan Arah Karir Berdasarkan Pilihan Keahlian Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Rima Pratiwi Fadli¹, Alizamar² & Afdal³^{1,2,3}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: rima@konselor.org

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa tentang kesesuaian perencanaan arah karier berdasarkan pilihan keahlian. Penelitian ini bersifat deskriptif, dengan sampel penelitian siswa kelas X di SMKN 1 Enam Lingkung yang berjumlah 150 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan berbentuk skala pengukuran model *likert*. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik persentase. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian persepsi siswa tentang: (1) kesesuaian keadaan diri berdasarkan pilihan keahlian umumnya berada pada kategori cukup baik; (2) kesesuaian kondisi/keadaan lingkungan keluarga berdasarkan pilihan umumnya berada pada kategori cukup baik; (3) kesesuaian informasi tentang lingkungan pendidikan dan dunia kerja berdasarkan pilihan keahlian umumnya berada pada kategori cukup baik; (4) kesesuaian penentuan arah pilihan karier berdasarkan pilihan keahlian umumnya berada pada kategori cukup baik. Dari hasil temuan tersebut secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang kesesuaian perencanaan arah karier berdasarkan pilihan keahlian berada pada kategori cukup baik. Idealnya persepsi siswa tentang kesesuaian perencanaan arah karier berdasarkan pilihan keahlian seharusnya berada pada kategori sangat sesuai. Dengan temuan penelitian tersebut, guru BK dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling seperti, layanan informasi, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok khususnya berkaitan dengan kesesuaian perencanaan arah karier berdasarkan pilihan keahlian.

Keywords: Persepsi, Kesesuaian, Perencanaan Arah Karier, Pilihan Keahlian.

How to Cite: Fadli, R.P., Alizamar., Afdal. (2017). Persepsi Siswa tentang Kesesuaian Perencanaan Arah Karir Berdasarkan Pilihan Keahlian Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Konselor*, Vol: 6 (2): pp. 74-82, DOI: 10.24036/02017627578-0-00



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Karier diciptakan, dibina dan dikembangkan melalui dan selama kehidupan (Indaswari, F.A., & Nugraheni R., 2014). Semuanya itu berkaitan erat dengan seberapa baik seseorang mengelola diri sendiri, memahami orang lain dan lingkungan, serta berhubungan dengan orang lain dan lingkungannya (Yusuf, A. M. (2002). Hal ini berarti bahwa karier individu berkaitan dengan pemahaman diri sendiri, orang lain dan lingkungannya.

Menurut Santamaria, J.O. (1991), faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan dan pembuat keputusan karier yaitu: sikap, minat, skill/kemampuan, kebutuhan, nilai-nilai yang dianut individu dan kepribadian. Berdasarkan hal tersebut perencanaan karier individu dapat dinilai dari sikap individu, minat individu, kemampuan individu, kebutuhan individu, nilai-nilai yang dianut individu serta kepribadian individu.

Keputusan tentang pilihan pekerjaan, jabatan, atau karier yang dicita-citakan seseorang mempunyai kaitannya yang erat dengan pendidikan yang ditempuh dan harus diselesaikannya. Dalam arti sempit, pendidikan merupakan persiapan menuju suatu karier, sedangkan dalam arti luas pendidikan

merupakan bagian dari proses perkembangan karier (Fatimah E.,2008). Pada dasarnya, pendidikan tersebut merupakan bagian dari perjalanan awal karier seseorang. Di Indonesia, lembaga yang mencetak tenaga kerja menengah yang terampil adalah Sekolah Menengah Kejuruan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah bentuk satuan pendidikan menengah yang menyelenggarakan program pendidikan tiga tahun setelah Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Hasil yang diharapkan dari lulusan SMK yaitu lulusannya mampu untuk bersaing di dunia kerja dan menciptakan lapangan pekerjaan yang baru. Dalam rangka mewujudkan hal demikian perlu adanya perencanaan terhadap kariernya agar lulusan yang dihasilkan mampu mengaplikasikan keilmuan yang didapat di Sekolah Menengah Kejuruan tersebut dalam dunia kerja.

Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan berdasarkan tahapan perkembangan berada pada masa remaja. Yusuf, S.L. (2001) menyebutkan hakikat tugas perkembangan karier remaja yaitu: (a) memilih suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya, (b) mempersiapkan diri memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memasuki pekerjaan tersebut. Orientasi masa depan atau karier merupakan salah satu fenomena perkembangan kognitif yang terjadi pada masa remaja.

Adapun tahap perkembangan karier menurut Super dalam (Winkel, W.S & Hastuti, M.S., 2013) mengatakan bahwa "Remaja mengalami fase eksplorasi (*exploration*) dimana individu memikirkan berbagai alternatif jabatan, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat". Remaja mulai mengambil keputusan-keputusan tentang masa depan, keputusan tentang apakah akan melanjutkan pendidikan atau bekerja dan sebagainya.

Dasar psikologis studi tentang minat remaja menunjukkan bahwa perencanaan dan persiapan pekerjaan merupakan minatnya yang pokok, baik remaja pria maupun wanita yang berusia 15-16 (Yusuf, S.L., 2001). Selanjutnya Hesley dalam (Yusuf, S.L., 2001) mengemukakan tugas-tugas perkembangan remaja salah satunya adalah aspek perencanaan dan pengambilan keputusan. Profil perilakunya antara lain mampu memilih salah satu pekerjaan dari berbagai pekerjaan yang beragam, mampu mempertimbangkan berapa lama menyelesaikan sekolah, dapat merencanakan apa yang harus dilakukan setelah tamat sekolah, dapat memilih program studi yang sesuai dengan minat kemampuannya, dapat mengambil keputusan ditempat mana akan bekerja (Safitri, Y.,2012). Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa idealnya siswa SMK mampu untuk melaksanakan tugas perkembangannya yaitu mampu merencanakan dan membuat keputusan arah karirnya.

Kenyataan di lapangan ditemukan bahwa adanya kesenjangan antara kondisi ideal dengan kenyataan di lapangan, dimana banyak siswa SMK yang belum mampu merencanakan arah kariernya. Salah satu hal yang berkontribusi besar yaitu berkaitan dengan persepsi siswa tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh Winkel, W.S & Hastuti, M.S. (2013) bahwa persepsi seseorang mempunyai relevansi terhadap perencanaan arah karier karena individu cenderung berperilaku konsisten dengan persepsi diri terhadap suatu hal-hal tertentu.

Selanjutnya, Couto, N & Alizamar (2016) menjelaskan bahwa persepsi merupakan kemampuan individu atau seseorang untuk membedakan, mengelompokkan kemudian, memfokuskan pikiran kepada suatu hal dan untuk menginterpretasikannya. Adapun pemahaman negatif yang didapatkan dalam proses persepsi cenderung menimbulkan kecenderungan tindakan yang negatif pula sesuai dengan persepsi tersebut. Hal demikian menimbulkan kesenjangan antara kondisi idel siswa SMK dalam merencanakan arah kariernya dengan kenyataan di lapangan.

Adapun perencanaan arah karier semestinya bisa membantu siswa-siswa SMK untuk merencanakan pekerjaan yang akan ditekuni setelah tamat. Namun, fenomena di lapangan ditemukan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Barat berdasarkan pendidikan masih didominasi lulusan SMK sebesar 11,75 persen, universitas sebesar 11,40 persen dan yang terendah tingkat SD ke bawah sebesar 2,44 persen (Joko Nugroho, 2015). Hal demikian juga diperkuat oleh pernyataan Direktur Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan BPS, Razali Ritonga bahwa terkait tingkat pengangguran berdasarkan pendidikan dituturkan bahwa pengangguran terbanyak justru berasal dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan presentase 12,65 persen (Heri Sugiarto, 2015).

Selanjutnya, data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2011 tentang Tingkat Pengangguran Terbuka untuk lulusan pendidikan Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan masih tetap menempati posisi tertinggi, yaitu masing-masing sebesar 10,66% dan 10,43% dari total tingkat pengangguran terbuka secara keseluruhan.

Ketidaksesuaian antara tujuan pendidikan SMK dengan fenomena/ kenyataannya dilapangan, salah satunya dikarenakan adanya ketidaktepatan dalam perencanaan arah karier yang direncanakan sebelumnya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jamilah, S. (2005) mengenai hambatan-hambatan yang mempengaruhi ketepatan pilihan karier siswa. Hasil dari penelitian tersebut terdapat hambatan internal dan hambatan eksternal. Salah satu hambatan eksternal adalah orang tua dimana dalam pemilihan karier siswa orang tua kurang mendukung serta terlalu memaksakan keinginan atau kehendaknya terhadap karier yang dipilih anaknya bahkan siswa tidak memiliki pilihan pekerjaan atau karier.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Heru Pramudi H. (2015) mengenai kemampuan pengambilan keputusan karier. Hasil penelitian di dapatkan bahwa pengambilan keputusan karier siswa sebagai individu remaja masih berada pada kategori kurang yaitu masih dipengaruhi oleh orang tua dan ketidakyakinan akan pilihan kariernya.

Salah satu SMK yang berkontribusi dalam pendidikan kejuruan untuk melahirkan produk SDM atau pekerja yang layak pakai di dunia kerja yaitu SMKN 1 Enam Lingsung. SMKN 1 Enam Lingsung merupakan salah satu SMK Negeri di Kabupaten Padang Pariaman. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMKN 1 Enam Lingsung pada tanggal 21 April 2016, diperoleh informasi yang berkaitan dengan perencanaan arah karier yaitu beberapa siswa di SMK ini masih belum mengetahui tentang perencanaan kariernya dan ada siswa belum mengetahui tentang berbagai informasi yang berkaitan dengan karier.

Kemudian, guru BK juga menginformasikan bahwa dalam merencanakan karier, siswa kurang memiliki inisiatif untuk mencari informasi yang berkaitan dengan pekerjaan yang akan dijabat setelah tamat dari SMK, selanjutnya banyak alumni dari SMK ini bekerja tidak sesuai dengan jurusan yang ditekuni sebelumnya, dan ada beberapa siswa dari hasil konseling individual dan konsultasi dengan guru BK banyak berfikir bahwa setelah tamat nanti kurang memikirkan pekerjaan yang akan dijalani nantinya atau kerja apa adanya saja. Berdasarkan fenomena diatas dapat diidentifikasi bahwa adanya persepsi yang negatif dari siswa berkaitan dengan pentingnya kesesuaian perencanaan arah karier dengan pilihan keahlian yang telah dipilih sebelumnya. Persepsi demikian menimbulkan adanya kesenjangan antara perencanaan arah karier yang direncanakan dengan pilihan keahlian yang ditekuni sekarang.

Berdasarkan hasil survei terhadap alumni lulusan SMKN 1 Enam Lingsung, dari 14 orang alumni terdapat 10 orang alumni yang mengalami ketidaksesuaian antara pilihan keahlian semasa sekolah dengan pekerjaannya. Sedangkan, 4 orang alumni yang lainnya memiliki kesesuaian antara pilihan keahlian semasa sekolah dengan pekerjaannya. Hal demikian berarti bahwa masih banyak lulusan yang belum siap pakai atau belum siap untuk kelapangan sesuai dengan jurusan yang ditekuni semasa sekolah.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas X jurusan/keahlian ADP (Administrasi Perkantoran) pada tanggal 21 April 2016 berkaitan dengan pemahamannya tentang jurusan yang dipilihnya masih sangat minim, pengetahuan siswa tentang rencana kariernya ke depan juga masih ragu-ragu dan bimbang. Selanjutnya rencana karier yang direncanakan siswa tersebut sangat berbeda jauh dengan jurusan yang ditempuhnya saat ini, serta ada beberapa siswa yang belum mampu untuk merencanakan karier ke depannya.

Siswa SMK sebagaimana dijelaskan pada kurikulum Pendidikan Menengah Kejuruan idealnya memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja dan memiliki pemahaman serta perencanaan yang matang tentang keahlian yang dipilihnya. Namun, pada kenyataan dilapangan masih ditemukan siswa Sekolah Menengah Kejuruan yang belum siap memasuki dunia kerja dan kurang memiliki pemahaman serta perencanaan yang matang tentang keahlian yang dipilihnya.

Hal demikian menimbulkan adanya kesenjangan antara perencanaan arah kariernya dengan pilihan keahlian yang telah dipilihnya tersebut, sehingga adanya ketidaksesuaian antara perencanaan arah karier dengan pilihan keahlian. Apabila hal demikian tetap berlanjut maka siswa Sekolah Menengah Kejuruan dan lulusan dari pendidikan kejuruan ini akan mengalami kesulitan untuk memasuki dunia kerja dan menjalani arah karier kedepannya.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan persepsi siswa tentang kesesuaian perencanaan arah karier berdasarkan pilihan keahlian yang meliputi: (a) kesesuaian antara keadaan diri sendiri dengan pilihan keahlian, (b) kesesuaian antara kondisi/keadaan lingkungan keluarga dengan pilihan keahlian, (c) kesesuaian antara informasi tentang lingkungan pendidikan dan dunia kerja dengan pilihan keahlian, (d) kesesuaian antara penentuan arah pilihan karier dengan pilihan keahlian.

Metodologi

Penelitian ini bersifat deskriptif (Yusuf, A.M., 2005 & Bungin, B. 2011) dengan sampel penelitian siswa X di SMKN 1 Enam Lingkung yang berjumlah 150 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan berbentuk skala pengukuran model likert. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

Persepsi siswa tentang kesesuaian keadaan diri berdasarkan pilihan keahlian

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan mengenai persepsi siswa tentang kesesuaian keadaan diri berdasarkan pilihan keahlian. Adapun hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Persepsi siswa tentang kesesuaian keadaan diri berdasarkan pilihan keahlian

Σ Skor	f	Persentase	Kategori
≥ 65	17	11,33	Sangat Baik
≥ 61 s/d < 65	33	22,00	Baik
≥ 56 s/d < 61	58	38,67	Cukup Baik
≥ 51 s/d < 56	30	20,00	Kurang Baik
< 51	12	8,00	Tidak Baik

Berdasarkan tabel 1 diperoleh informasi bahwa persepsi siswa tentang kesesuaian keadaan diri berdasarkan pilihan keahlian siswa SMKN 1 Enam Lingkung umumnya berada pada kategori cukup baik yaitu dengan persentase 38,67%. Artinya persepsi tentang kesesuaian antara keadaan diri sendiri berdasarkan pilihan keahlian masih tergolong cukup. Sebagaimana yang terdapat dalam indikator tentang bakat dimana masih ada siswa berpandangan bahwa bakat yang dimilikinya kurang mendukung untuk belajar pada pilihan keahlian dan siswa belum memiliki persepsi yang baik tentang nilai-nilai kehidupan yang dianut semestinya sesuai dengan pilihan keahlian.

Menurut Mohart L. (2009) menjelaskan bahwa salah satu aspek dalam perencanaan arah karier yaitu *knowing your self* (mengetahui tentang keadaan diri sendiri). Adapun kesesuaian keadaan diri sendiri yang dimaksud dalam hal ini yaitu berkaitan dengan upaya siswa Sekolah Menengah Kejuruan untuk menyesuaikan tentang informasi diri dan menilai diri untuk menentukan perencanaan arah karier berdasarkan pilihan keahlian. Selanjutnya, menurut Parsons (dalam Winkel, W.S & Hastuti, M.S., 2006). bahwa salah satu aspek yang harus terpenuhi dalam perencanaan arah karier yaitu pengetahuan dan pemahaman diri sendiri.

Hal demikian juga dijelaskan lebih mendetail oleh Parson dalam Mitchell. M.H. & Gibson, R.L. (2011) bahwa pemahaman yang jelas dan objektif tentang diri seseorang meliputi kemampuannya, minatnya, sikapnya, dan lain-lain. Apabila individu sudah mampu mengetahui tentang berbagai informasi tentang dirinya sendiri, Maka hal demikian dapat membantu individu merencanakan arah kariernya. Sehingga dapat mempengaruhi persepsi individu tersebut bahwa informasi tentang diri sendiri menjadi salah satu upaya dalam merencanakan arah karier secara tepat (Erford, B.T. (Ed.), 2004).

Namun, temuan penelitian mengungkapkan bahwa siswa masih memiliki persepsi yang masih rendah. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa siswa belum mampu untuk memahami keadaan dirinya dalam kaitan dengan perencanaan arah karirnya. Pemahaman tentang keadaan diri sendiri merupakan hal yang terpenting dalam merencanakan arah karier. Sebagaimana dijelaskan oleh Sukardi, D.K. & Sumiati, D.M. (1993) bahwa "Penilaian diri merupakan fondasi bagi seluruh perencanaan karier, individu harus mengetahui apa yang diinginkan, minat-minat, karakteristik kemampuan dan kepribadiannya sendiri".

Apabila individu memiliki pemahaman yang baik tentang dirinya maka akan berkontribusi mempengaruhi persepsi individu tersebut dan sebaliknya. Berdasarkan hal demikian berkaitan dengan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa apabila persepsi individu/kelompok masih tergolong cukup, hal demikian berarti bahwa pemahaman tentang informasi diri sendiri/keadaan diri sendiri individu/kelompok tersebut masih tergolong cukup. Sehingga perlu ditingkatkan pemahaman individu/kelompok tersebut berkaitan tentang informasi keadaan/kondisi diri dari individu/kelompok tersebut.

Sejalan pula dengan penjelasan Winkel,W.S & Hastuti, M.S. (2013) menyatakan bahwa penilaian terhadap diri sendiri tentang dalam hal kemampuan intelektual, bakat khusus di bidang studi akademik dan berbagai keterampilan khusus mempunyai relevansi terhadap perencanaan arah karier karena individu cenderung berperilaku konsisten dengan persepsi dirinya sendiri.

Persepsi siswa tentang kesesuaian kondisi/keadaan lingkungan keluarga berdasarkan pilihan keahlian

Gambaran temuan penelitian tentang persepsi siswa tentang kesesuaian kondisi/keadaan lingkungan keluarga berdasarkan pilihan keahlian dijelaskan pada tabel 2 di halaman berikut.

Tabel 2. Persepsi siswa tentang kesesuaian kondisi/keadaan lingkungan keluarga berdasarkan pilihan keahlian

Σ Skor	f	Persentase	Kategori
≥ 43	10	6,67	Sangat Baik
≥ 39 s/d < 43	35	23,33	Baik
≥ 35 s/d < 39	73	48,67	Cukup Baik
≥ 31 s/d < 35	23	15,33	Kurang Baik
< 31	9	6,00	Tidak Baik

Berdasarkan tabel 2 di atas diperoleh informasi bahwa persepsi siswa tentang kesesuaian kondisi/keadaan lingkungan keluarga berdasarkan pilihan keahlian siswa di SMKN 1 Enam Lingkung umumnya berada pada kategori cukup baik dengan persentase 48,67%. Artinya persepsi tentang kesesuaian antara kondisi lingkungan keluarga berdasarkan pilihan keahlian masih tergolong cukup.

Apabila hal demikian berlanjut, maka dapat mempengaruhi pembentukan gambaran diri siswa. Gambaran diri tersebut menjadi benang merah yang menciptakan kesatuan dan perpaduan dalam keseluruhan proses perkembangan karier, termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan karier. Sejalan dengan Winkel,W.S & Hastuti, M.S. (2013) menjelaskan bahwa keadaan keluarga sebagai lingkungan hidup yang paling bermakna bagi individu yang sehari-hari bergerak di dalamnya, ikut berpengaruh sekali terhadap pembentukan gambaran diri.

Adapun keadaan/kondisi lingkungan keluarga salah satu faktor yang mempengaruhi individu dalam merencanakan kariernya. Menurut Afdal, A. Suya, M., Syamsu,S., & Uman, U. (2014) bahwa pengalaman individu pada lingkungan keluarganya berpengaruh terhadap kesuksesan individu dalam merencanakan karier yang lebih tepat.

Persepsi siswa tentang kesesuaian informasi lingkungan pendidikan dan dunia kerja berdasarkan pilihan keahlian

Gambaran temuan penelitian tentang persepsi siswa berkaitan dengan kesesuaian informasi lingkungan pendidikan dan dunia kerja berdasarkan pilihan keahlian siswa di SMKN 1 Enam Lingkung dijelaskan seperti berikut.

Tabel 3. persepsi siswa berkaitan dengan kesesuaian informasi tentang lingkungan pendidikan dan dunia kerja berdasarkan pilihan keahlian

Σ Skor	f	Persentase	Kategori
≥ 49	11	7,33	Sangat Baik
≥ 44 s/d < 49	36	24,00	Baik
≥ 39 s/d < 44	73	48,67	Cukup Baik
≥ 34 s/d < 39	26	17,33	Kurang Baik
< 34	4	2,67	Tidak Baik

Berdasarkan tabel 3 diperoleh informasi bahwa persepsi siswa tentang kesesuaian informasi lingkungan pendidikan dan dunia kerja dengan pilihan keahlian siswa SMKN 1 Enam Lingkung umumnya berada pada kategori cukup baik yaitu dengan persentase 48,67%. Artinya persepsi siswa berkaitan dengan kesesuaian antara informasi tentang lingkungan pendidikan dan dunia kerja berdasarkan pilihan keahlian masih tergolong cukup.

Hal demikian dikarenakan pengembangan diri yang saya ikuti kurang sesuai dengan pilihan keahlian, informasi pendidikan lanjut yang didapatkan siswa kurang sesuai dengan pilihan keahlian, siswa berpandangan bahwa jenis-jenis pekerjaan yang dipilih setelah tamat tidak harus berdasarkan pilihan

keahlian yang sedang ditempuhnya di SMK saat ini, siswa mengalami kesulitan mencari informasi-informasi pilihan-pilihan pekerjaan yang sesuai dengan pilihan keahlian saya saat ini dan informasi tentang syarat-syarat memasuki dunia kerja yang diperoleh kurang sesuai dengan pilihan keahlian.

Berkaitan dengan temuan penelitian apabila hal demikian berlanjut maka kedepannya lulusannya tidak dapat mencapai tujuan pendidikan sekolah menengah kejuruan. Sebagaimana tujuan pendidikan sekolah menengah kejuruan yaitu melahirkan lulusan yang mampu bekerja dan bersaing di bidang keahliannya (Indonesia, P.R., 2005). Lulusan yang mampu bekerja dan bersaing di bidang keahliannya didasari dengan adanya perencanaan arah karier yang tepat yaitu sesuai dengan bidang keahliannya (Mardiyati, B.D., & Yuniawati, R., 2015). Salah satu hal untuk merencanakan arah karier sesuai dengan pilihan keahlian yaitu melalui adanya kesesuaian eksplorasi informasi dunia pendidikan dan dunia kerja berdasarkan pilihan keahlian.

Menurut Winkel, W.S & Hastuti, M.S. (2013) menjelaskan bahwa informasi tentang lingkungan pendidikan dan dunia kerja menjadi salah satu faktor internal yang mempengaruhi perencanaan arah karier individu. Faktor tersebut berkaitan dengan pengetahuan individu tentang informasi lingkungan pendidikan dan dunia kerja. Informasi yang akurat diterima oleh individu akan mempengaruhi dalam mempertimbangkan alternatif pilihan arah karier/jabatan.

Sukardi, D.K. (1987) menjelaskan aspirasi dan pengetahuan sekolah/pendidikan lanjutan memungkinkan individu memperoleh keterampilan dan pengetahuan dalam rangka menyiapkan diri memasuki dunia kerja. Sehingga adanya kesesuaian antara pengetahuan pendidikan dan dunia kerja yang dimiliki oleh siswa dapat memantapkan perencanaan arah karier yang direncanakannya.

Adapun aspek mengeksplorasi informasi pendidikan dunia kerja merupakan salah satu tugas perkembangan karier remaja/siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Jordan (Charles C. Healey, 1982) dalam Yusuf, S.L. (2001), tugas-tugas perkembangan karier dari aspek pengetahuan meliputi, pengetahuan tentang tujuan pendidikan dan eksplorasi tentang dunia kerja. Tugas ini tercapai apabila siswa mampu memahami tentang tujuan pendidikan dan mengeksplorasi dunia kerja.

Selanjutnya Winkel, W.S & Hastuti, M.S. (2013) informasi yang berkaitan dengan lingkungan pendidikan meliputi semua data tentang institusi pendidikan tempat sekolah, kesempatan dan kemungkinan melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan berbagai kegiatan pengembangan diri. Adapun kegiatan pengembangan diri dapat membantu pengembangan karir siswa (Harianti, D., 2007). Informasi yang berkaitan dengan dunia kerja meliputi semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat, mengenai posisi dalam jabatan, persyaratan yang harus dipenuhi, sistem klasifikasi jabatan dan prospek masa depan.

Selanjutnya, Jordan (Charles C. Healey, 1982) dalam Yusuf, S.L. (2001) juga menjelaskan tentang aspek mencari informasi. Aspek ini memfokuskan pada adanya tindakan untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan karier tersebut. Tindakan yang mesti dilakukan oleh remaja yaitu melakukan studi literatur tentang jenis-jenis pekerjaan; berdiskusi dengan orang tua, guru, dan orang tua serta mengikuti kursus yang mendukung pekerjaan yang diminati.

Afdal, A. Suya, M., Syamsu, S., & Uman, U. (2014) juga menjelaskan bahwa pencarian sumber informasi yang lebih luas berkaitan dengan informasi karier menjadi penting dilakukan oleh siswa, mengingat sumber belajar siswa hendaknya tidak hanya guru BK/Konselor semata, namun siswa dapat mencari informasi yang lebih luas tentang rencana kariernya dari berbagai sumber yang relevan melalui pembelajaran aktif dan terfokus.

Persepsi siswa tentang kesesuaian penentuan arah pilihan karier berdasarkan pilihan keahlian

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan mengenai persepsi siswa berkaitan dengan kesesuaian antara penentuan arah pilihan karier berdasarkan pilihan keahlian. Adapun hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. persepsi siswa tentang kesesuaian antara penentuan arah pilihan karier berdasarkan pilihan keahlian

Σ Skor	F	Persentase	Kategori
≥ 34	12	8,00	Sangat Baik
≥ 30 s/d < 34	40	26,67	Baik
≥ 27 s/d < 30	55	36,67	Cukup Baik

≥ 23 s/d < 27	36	24,00	Kurang Baik
< 23	7	4,67	Tidak Baik

Berdasarkan tabel 4 diperoleh informasi bahwa persepsi siswa tentang kesesuaian antara penentuan arah pilihan karier berdasarkan pilihan keahlian siswa SMKN 1 Enam Lingkung berada umumnya pada kategori cukup baik yaitu dengan persentase 48%. Artinya persepsi siswa berkaitan dengan kesesuaian antara penentuan arah pilihan karier berdasarkan pilihan keahlian masih tergolong cukup.

Temuan penelitian ini dapat diartikan bahwa siswa belum mampu menyesuaikan penentuan arah pilihan karier berdasarkan pilihan keahlian. Hal demikian dikarenakan siswa merasa kurang yakin perencanaan masa depan yang sesuai dengan pilihan keahliannya saat ini, siswa mengambil keputusan karier berdasarkan pandangan keluarga, dan pengambilan keputusan masa depan siswa cenderung berdasarkan pada keputusan orang tua.

Mitchell. M.H. & Gibson, R.L.(2011) juga menjelaskan bahwa perencanaan karier dan pengambilan keputusan karier merupakan tahapan/proses perencanaan arah karier dimana siswa menyempitkan kemungkinan-kemungkinan karier dan kemudian mulai menguji dan mengetes pilihan-pilihan tersebut. Pada tahap ini siswa harus menyadari pengaruh dari perencanaan saat ini dan pengambilan keputusan bagi hidup masa depannya. Perencanaan dan pengambilan keputusan karier ini dapat dilakukan setelah siswa memahami dan dapat membuat perencanaan tentang arah kariernya.

Selanjutnya, Afdal, A. Suya, M., Syamsu,S., & Uman, U. (2014) menjelaskan bahwa dalam "Membuat alternatif pilihan pekerjaan dan pendidikan didasarkan pada pemahaman diri dan lingkungan yang sudah dipahaminya dan berdasarkan tujuan yang sudah dirumuskan. Menurut Mohart et al, (2009) proses terakhir dalam merencanakan arah karier yaitu *choosing a direction* (menentukan arah pilihan). Menentukan arah pilihan merupakan langkah penting masa perencanaan karier yang berbekal dengan pengetahuan diri dan telah mengeksplorasi berbagai pekerjaan (Rogers, M.E., Creed , P.A., & Glendon, A.I. (2008).

Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMKN 1 Enam Lingkung dengan judul persepsi siswa tentang kesesuaian perencanaan arah karier berdasarkan pilihan keahlian siswa Sekolah Menengah Kejuruan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) persepsi siswa tentang kesesuaian keadaan diri berdasarkan pilihan keahlian siswa SMKN 1 Enam Lingkung umumnya berada pada kategori cukup baik. Hal demikian berarti bahwa persepsi siswa berkaitan dengan kesesuaian antara keadaan dirinya berdasarkan pilihan keahlian tergolong cukup baik, (2) persepsi siswa tentang kesesuaian kondisi/keadaan lingkungan keluarga berdasarkan pilihan keahlian siswa SMKN 1 Enam Lingkung umumnya berada pada kategori cukup baik. Hal demikian berarti bahwa persepsi siswa berkaitan dengan kesesuaian antara kondisi/keadaan lingkungan keluarga berdasarkan pilihan keahlian tergolong cukup baik, (3) persepsi siswa tentang kesesuaian informasi lingkungan pendidikan dan dunia kerja berdasarkan pilihan keahlian siswa SMKN 1 Enam Lingkung umumnya berada pada kategori cukup baik. Hal demikian berarti bahwa persepsi siswa berkaitan dengan kesesuaian informasi lingkungan pendidikan dan dunia kerja berdasarkan pilihan keahlian tergolong cukup baik, (4) persepsi siswa tentang kesesuaian penentuan arah pilihan karier berdasarkan pilihan keahlian siswa SMKN 1 Enam Lingkung umumnya berada pada kategori cukup baik. Hal demikian berarti bahwa persepsi siswa berkaitan dengan kesesuaian penentuan arah pilihan karier berdasarkan pilihan keahlian tergolong cukup baik, dan (5) secara keseluruhan persepsi siswa tentang kesesuaian perencanaan arah karier berdasarkan pilihan keahlian di SMKN 1 Enam Lingkung umumnya berada pada kategori cukup baik. Hal demikian berarti bahwa persepsi siswa berkaitan dengan kesesuaian perencanaan arah karier berdasarkan pilihan keahlian tergolong cukup baik.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait yaitu: (1) guru BK dapat memberikan bimbingan kepada siswa berkaitan dengan bimbingan karier melalui pemberian layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan informasi yang berkaitan dengan perencanaan arah karier siswa, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling individual untuk membantu siswa merencanakan arah kariernya secara tepat, (2) bagi kepala sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam penempatan siswa pada penerimaan siswa baru melalui kerjasama dengan guru BK. Penempatan siswa baru dapat dilakukan oleh pihak kepala sekolah dengan kerjasama guru BK melalui informasi tentang keadaan diri sendiri siswa pada saat melakukan pendaftaran ke sekolah yang bersangkutan. Misalnya; dalam penempatan keahlian siswa selain pertimbangan dari keinginan siswa perlu dikaji tentang informasi diri sendiri siswa seperti kemampuan

inteligensi, bakat khusus yang dimiliki, minat, keadaan ekonomi dan sebagainya untuk bahan pertimbangan dalam penempatannya. Sehingga keahlian yang ditempati siswa nantinya adalah pilihan yang sesuai dengan keadaan dirinya, keadaan lingkungan dan rencana masa depannya. Harapannya lulusan dari sekolah ini dapat mampu dan sukses bekerja di dunia kerja sesuai dengan keahliannya, (3) bagi siswa yaitu berusaha mengembangkan potensi diri dan keterampilan sesuai dengan bidang keahlian yang ditekuni serta sebagai bahan masukan untuk merencanakan arah kariernya dengan bimbingan dari guru BK. Temuan penelitian ini dapat menjadi gambaran terhadap siswa berkaitan dengan perencanaan arah kariernya. Sehingga melalui kegiatan bimbingan karier, siswa dapat mengetahui hal-hal yang perlu dioptimalkannya dalam merencanakan arah karier yang lebih tepat, dan (4) bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan studi lain berkaitan dengan perencanaan arah karier siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Penelitian ini memiliki keterbatasan dimana dalam hal ini mengkaji tentang persepsi siswa. Untuk penelitian lebih lanjut, dapat dilakukan *treatment*/tindakan melalui penelitian eksperimen berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan perencanaan arah karier siswa SMK. Selain itu, dapat juga dilakukan penelitian komparatif berkaitan melihat perbedaan kemampuan perencanaan siswa masing-masing keahlian di Sekolah Menengah Kejuruan.

Daftar Rujukan

- Afdal, A. Suya, M., Syamsu, S., & Uman, U. (2014). Model Bimbingan Karir Kolaboratif dalam Pemantapan Perencanaan Karir Siswa SMA. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 2(3), 1-7.
- Bungin, B. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Couto, N & Alizamar . (2016). *Psikologi Persepsi & Desain Informasi*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Erford, B.T. (Ed.). (2004). *Professional School Counseling (A Handbook of Theories, Programs & Practices*. Austin, Texas: Caps Press.
- Fatimah, E. (2008). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Harianti, D. (2007). Naskah Akademik Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Kepala Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas*. Jakarta.
- Heri Sugiarto. (2015). "Pengangguran Melambung jadi 7,56 Juta". *Padek*. Diakses tanggal 21 Juli 2016 melalui www.news.padek.com.
- Heru Pramudi, H. (2015). Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga. *Disertasi* (tidak diterbitkan). Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Indaswari, F.A., & Nugraheni, R. (2014). Analisis Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada pada PD BPR BKK Kendal). *Doctoral Dissertation*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Indonesia, P.R. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Jamilah, S. (2005). Hambatan-Hambatan yang Mempengaruhi Ketepatan Pemilihan Karier Siswa Kelas II Di SMA Negeri I Kramat Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2004/2005. *Disertasi* (tidak diterbitkan). Universitas Negeri Semarang).
- Joko Nugroho. (2015). "Tingkat Pengangguran di Sumbar Turun, Menurut BPS". *Antara News*. Diakses tanggal 21 Juli 2016 melalui sumbar.antarane.ws.com.
- Mardiyati, B.D., & Yuniawati, R. (2015). Perbedaan Adaptabilitas Karir Ditinjau dari Jenis Sekolah (SMA & SMK). *EMPATHY, Jurnal Fakultas Psikologi*, 3(1), 31-41.
- Mitchell, M.H. & Gibson, R.L. (2011). *Bimbingan dan Konseling* (Alih Bahasa Yudi Santoso). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mohart, et al. (2009). Brand Spesific Leadership: Turning Employees into Brand Championship, *Journal of Marketing*, 75 (5) : 122-142.
- Rogers, M.E., Creed , P.A., & Glendon, A.I. (2008). The Role Of Personality In Adolescent Career Planning And Exploration: A Social Cognitive Perspective. *Journal Of Vocational Behavior*, 73(1), 132-142.
- Safitri, Y. (2012). Hubungan antara Persepsi Pola Asuh Demokratis dengan Pemilihan Karir pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Yogyakarta. *Disertasi* (tidak diterbitkan). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Santamaria, J.O. (1991). *Career Planning Workbook (A Guide for Career Changers and for People in Career Transitions)*. Legaspi Village, Makati: Metro Manila, Philippines.
- Sukardi, D.K. & Sumiati, D.M. (1993). *Panduan Perencanaan Karier*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sukardi, D.K. (1987). *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Winkel, W.S & Hastuti, M.S. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

-
- Winkel, W.S & Hastuti, M.S. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, A.M. (2002). *Kiat Sukses dalam Karier*. Padang: Ghalia Indonesia.
- Yusuf, A.M. (2005). *Metodologi Penelitian*. Padang: FIP-UNP.
- Yusuf, S.L. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung. Remaja Rosdakarya.